

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara agraris sebagian penduduknya adalah petani. Hal ini berarti Indonesia merupakan salah satu produsen hasil-hasil pertanian. Tetapi sistem pertanian Indonesia masih jauh tertinggal di bandingkan negara-negara Asia lainnya seperti Vietnam, Malaysia, Thailand dan lain-lain. Ini semua disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, kurangnya perhatian pemerintah terhadap pertanian dan yang paling berpengaruh yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manajemen pertanian (manajemen agribisnis).

Pada umumnya para petani di Indonesia menganggap bertani adalah untuk memperoleh keuntungan. Selain itu, sebagian besar petani menganggap bertani sebagai sebuah pekerjaan, bukan suatu bisnis, sehingga para petani Indonesia kurang mengetahui tentang pasar dan situasi pasar. Dengan kurangnya pengetahuan tentang pasar maka para petani menjadikan iklim dan harga jual sebagai motivasi mereka dalam melakukan pekerjaan.

Pada produk pertanian, produsen tidak mutlak berperan sebagai penentu harga. Jumlah hasil produk yang banyak belum tentu mempunyai nilai sebanding dengan jumlah produk tersebut, karena harga produk pertanian dapat berubah fluktuatif dalam waktu tertentu. Untuk meningkatkan taraf hidup, para petani banyak mengalami kendala, salah satunya di sebabkan oleh sifat produk pertanian tersebut. Dimana salah satu sifat produk pertanian tidak tahan lama dan mudah

rusak. Hal ini menyebabkan harga jual sering berfluktuasi secara tajam, sehingga harga jual produk pertanian tersebut sulit diramalkan.

Pada dasarnya perubahan harga jual akan memberi pengaruh yang sangat besar terhadap petani. Salah satu pengaruhnya yaitu tingkat pendapatan para petani, yang selanjutnya sangat berpengaruh untuk memotivasi atau meningkatkan produktivitas kerja para petani. Darwis (2006:21) menyatakan bahwa “harga jual merupakan salah satu perangsang (motivator) bagi petani untuk melakukan pekerjaannya”.

Indonesia yang dikenal sebagai negara dengan sumber daya alam yang melimpah memiliki beraneka ragam perkebunan yang bernilai ekonomis. Salah satu komoditas perkebunan yang menjadi andalan Negara Indonesia di pasar dunia adalah karet. Karet merupakan komoditas perkebunan yang memberikan devisa terbesar kedua kepada Negara Indonesia setelah sawit.

Mengingat pentingnya komoditas karet sebagai penghasil devisa bahan baku industri dalam negeri, maka harus dilakukan langkah-langkah untuk menjaga agar karet tetap dapat memberikan penghasilan bagi pengusahanya. Oleh karena itu, biaya produksi yang rendah dan harga jual yang memadai serta kemampuan bersaing di pasar lokal maupun Internasional harus di capai.

Perkembangan harga karet dalam pasar dunia selama bulan Mei 2012 sampai Mei 2013 mengalami ketidakstabilan harga seperti terlihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1

## Perkembangan harga ekspor karet Mei 2012 sampai Mei 2013

BULAN	HARGA (Rp/Kg)
Mei	24.000
Juni	23.000
Juli	24.600
Agustus	21.900
September	22.000
Oktober	26.000
November	24.000
Desember	25.000
Januari	23.500
Februari	24.000
Maret	24.000
April	21.880
Mei	21.500

Sumber : [www.antarasumut.com](http://www.antarasumut.com)

Dari tabel perkembangan harga ekspor karet dari bulan Mei 2012 hingga Mei 2013 diatas dapat dilihat bahwa harga karet di pasaran Internasional mengalami ketidakstabilan harga dalam kurun waktu satu tahun. Akibat dari ketidakstabilan harga karet ini pun mulai dirasakan petani yang secara langsung mempengaruhi harga jual getah yang dijual petani kepada agen. Hal ini ditandai dengan naik

turunnya harga getah yang dijual petani kepada agen selama bulan Mei 2012 sampai Mei 2013 seperti terlihat pada tabel 1.2.

**Tabel 1.2**

**Perkembangan harga getah karet, Mei 2012 sampai Mei 2013**

BULAN	HARGA (Rp/Kg)
Mei	13.000
Juni	13.000
Juli	13.000
Agustus	14.000
September	14.000
Oktober	15.000
November	15.000
Desember	13.000
Januari	10.000
Februari	10.000
Maret	8.000
April	8.000
Mei	8.000

Sumber : Petani Karet di Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan (data di olah 2013)

Data dari tabel diatas adalah data harga jual karet yang dijual petani kepada agen selama Mei 2012 hingga Mei 2013 di daerah Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Dari data tersebut menunjukkan harga jual getah

yang tidak stabil akibat. Ini dapat dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu harga ekspor karet yang tidak stabil pula bahkan cenderung menurun dalam setiap bulannya.

Dari uraian diatas, penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh perkembangan harga karet tersebut memotivasi kinerja petani. Penulis akan melakukan penelitian di Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Penulis memilih daerah ini karena sebagian besar penduduk di Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah petani karet. Penulis juga mendapatkan informasi dari beberapa petani yang beberapa bulan ini mengeluhkan turunnya harga karet karena akan mengakibatkan tinggi atau rendahnya imbalan yang akan di dapat oleh petani. Maka hal ini akan mempengaruhi motivasi petani dalam berkebun tanaman karet.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Pengaruh Harga Jual Karet Terhadap Motivasi Kerja Petani Karet di Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian antara lain :

1. Apakah harga jual karet mempunyai pengaruh terhadap motivasi kerja di Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

2. Bagaimana pengaruh harga jual karet terhadap motivasi kerja petani karet di Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari kesimpangsiuran dan kesalahpahaman yang akan diteliti, serta mengingat keterbatasan penulis maka perlu adanya suatu pembatasan masalah untuk memberi arah pada pembahasan masalah untuk memberi arah pada pembahasan penelitian ini.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Harga Jual Karet Terhadap Motivasi Kerja Petani Karet di Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan”.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh antara harga jual karet terhadap motivasi kerja petani karet di Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan”.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh harga jual karet terhadap motivasi kerja petani karet di Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan”.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat untuk petani karet, sebagai bahan masukan bagi pihak petani karet atau pelaku usaha agribisnis khususnya di Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan untuk dapat meningkatkan kinerja.
2. Manfaat untuk penulis, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam bidang kajian ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan bidang harga jual dan motivasi kerja.
3. Manfaat untuk peneliti lanjut, sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti lain yang tertarik dan berminat untuk mengadakan penelitian pada bidang kajian yang sama pada masa yang akan datang.
4. Manfaat untuk Lembaga Penelitian Unimed, sebagai tambahan literatur kepustakaan di bidang penelitian mengenai harga jual terhadap motivasi kerja.